

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Untuk memahami maksud dari judul “Perencanaan Creative Tourism di Kawasan Konservasi Kraton Pajang di Surakarta”, maka diuraikan pengertiannya sebagai berikut:

Perencanaan Kawasan	Proses dimana melakukan perencanaan yang nantinya akan menghasilkan beberapa perubahan yang mengarah kepada perkembangan yang perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik untuk suatu komunitas baik di wilayah kota, desa maupun di pusat pemerintahan. Perencanaan pada dasarnya memanfaatkan sumber daya alam (Riyadi & Supriady, 2003).
<i>Creative Tourism</i>	Suatu komunitas yang menawarkan dan memberikan penjelasan terkait potensi wisata kreatif yang masih berkembang melalui partisipasi aktif.
Konservasi Keraton Pajang	Salah satu kesultanan yang berada di Surakarta. Kesultanan ini merupakan satu-satunya keraton yang tersisa berupa batas-batas pondasinya saja yang berada di perbatasan Kelurahan Pajang – Kota Surakarta dan Desa Makam Haji, Kartasura, Sukoharjo
Surakarta	Salah satu kota yang memiliki banyak budaya yang masih dilestarikan. Surakarta memiliki istilah lain atau nama lain yaitu Solo atau Sala yang merupakan wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki beberapa Kabupaten.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka maksud dari judul “Perencanaan *Creative Tourism* di Kawasan Konservasi Keraton Pajang di Surakarta” merupakan suatu proses yang memiliki fungsi membuat rancangan tempat atau daerah tertentu yang memiliki karakteristik sebagai kawasan konservasi di Keraton Pajang Surakarta yang menawarkan kegiatan pariwisata untuk memberikan penjelasan dan keterangan perihal kawasan wisata.

1.2. Latar Belakang

Kekayaan alam yang memiliki daya tarik dan memancarkan pesona suatu daerah, akan menjadi salah satu tujuan terbaik untuk memuaskan kepenatan dan kegundahan. Dalam sebuah tempat wisata, diperlukan tempat berpetualang yang dikhususkan untuk wisatawan yang menyukai keindahan alam dan tantangan. Tempat wisata tersebut, harus didukung dengan akses alam yang masih asri dan masih terjaga keasliannya, sehingga para wisatawan yang dari awal berniat untuk menghilangkan penat akan terbayarkan dengan keindahan alam dan wisata yang disuguhkan di daerah tersebut. Di era modern seperti sekarang, tidak susah untuk menemukan daerah wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu, banyak wisatawan yang menyukai tempat wisata yang memiliki nilai sejarah dan bangunan yang memiliki nilai seni. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, para kaum muda sudah mulai menciptakan tempat wisata yang telah menggabungkan unsur nilai dan budaya menjadi satu kombinasi bangunan yang menarik atau biasa disebut dengan istilah Kreatif atau *Creative Tourism*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Heryati, 2019) yang mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata mempunyai daya tarik dan penggerak perekonomian. Hal tersebut bukan hanya berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisata semata, akan tetapi pengembangan pariwisata mampu menciptakan dan membangun semangat kebangsaan pada diri sendiri dan apresiasi terhadap kekayaan lokal budaya sendiri.

Mengembangkan objek pariwisata yang berbasis budaya dengan mengedepankan wisata yang kreatif memang bukan hal yang awam bagi pariwisata di Indonesia, akan tetapi pada kota-kota tertentu yang masih sedikit objek wisata seperti solo menjadi salah satu tujuan untuk mengembangkan wisata kreatif yang nantinya juga mengangkat nilai solo untuk menjadi salah satu tempat wisata yang patut untuk diperhitungkan seperti kota-kota besar lainnya. Pengembangan pelestarian kebudayaan kota juga dapat menambah nilai positif pada pemerintah kota yang dapat dijadikan ajang untuk meningkatkan nilai pasar

dan menjunjung nama solo lebih terkenal (MAnsyur, 2020). Salah satu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah penerapan wisata kreatif di kota Surakarta, khususnya di Desa Makam Haji pada kawasan Keraton Pajang. Keraton Pajang memiliki potensi yang tinggi yang dimiliki di desa tersebut untuk dijadikan tempat pariwisata kreatif yang memiliki riwayat sejarah yang masih kental dan dapat menambah edukasi sejarah tentang kebudayaan Surakarta. Ada beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan, salah satunya kegiatan mingguan sampai kegiatan mingguan.

Kondisi kebersihan dari tempat tersebut sudah lumayan terkoordinir dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keraton pajang merupakan salah satu tempat yang dikelola oleh yayasan desa setempat. Pihak yayasan yang berisi relawan-relawan yang cinta dengan sejarah dan senang melestarikan kebudayaan tanpa mengharapkan imbalan berupa materi. Menurut pandangan (Priyanto, 2016) pariwisata memiliki dampak positif yang dapat digunakan untuk menciptakan generasi wisatawan yang menghargai, baik menghargai lingkungan, alam maupun budaya dan daya tarik yang dimiliki secara spesial.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuat keraton pajang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan bersama-sama untuk melestarikan kebudayaan yang nantinya dapat dijadikan cagar budaya yang dapat meningkatkan ekonomi serta pariwisata di daerah Surakarta.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting diantaranya adalah :

Bagaimana menata Kawasan Keraton Pajang sebagai Wisata Kreatif atau *Creative Tourism* di Surakarta, serta kebutuhan fasilitas yang dapat dikembangkan?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan :

1. Menciptakan kreasi rancangan arsitektur di tingkat bangunan dan Kawasan.
2. Memajukan ekonomi masyarakat
3. Bisa mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.4.2. Sasaran

1. Mempertahankan sejarah yang terdapat di lingkup Keraton Pajang
2. Dengan di bangunnya Wisata Kreatif Keraton Pajang Surakarta, maka akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Metode yang dilakukan dalam merancang *Creative Tourism* Kraton Pajang dengan menggunakan metode observasi yaitu metode dengan mengumpulkan data - data yang diperlukan untuk pembahasan *Creative Tourism* Kraton Pajang.

1.5.1. Batasan :

1. Pembahasan tentang penyelesaian masalah dan persoalan di Keraton Pajang dengan perencanaan pembangunan.
2. Pembahasan tentang teori arsitektur dan literatur , hanya sebagai batasan pendukung.

1.5.2. Lingkup Pembahasan :

1. Disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Membahas mengenai konservasi Keraton Pajang

1.6. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan “Perencanaan *Creative Tourism* di Kawasan Konservasi Kraton Pajang di Surakarta”, antara lain :

A. Studi Literatur

Metode pembahasan yang ada di dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang sumber informasinya didapatkan dari tulisan buku, artikel, jurnal, surat kabar atau laporan orang lain yang terkait dengan penelitian.

B. Studi Banding

Penulis melakukan mengamati secara langsung dan membandingkan informasi yang ada di internet terhadap objek yang dipilih.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan dengan judul “Perencanaan *Creative Tourism* di Kawasan Konservasi Kraton Pajang di Surakarta”, sebagai berikut :

A. BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I berisikan tentang Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan, Lingkup Desain dan Sistematika paper.

B. BAB II : Tujuan Umum

Pada BAB II berisikan tentang teori tentang *Creative Tourism* dan teori perancangan kota-Hamid Shirvani, studi komparasi.

C. BAB III : Lokasi Perencanaan dan Perancangan

Pada BAB III berisi tentang gambaran umum Desa Makamhaji, area

sekitar site terpilih, serta gagasan perencanaan dan perancangan Wisata Kreatif.

- D. BAB IV : Analisis Pendekatan Serta Konsep Perencanaan dan Perancangan Pada BAB IV berisi tentang perencanaan Wisata Kreatif secara mikro, meso, dan makro, serta rencana program ruang bangunan *home stay*, dan penerapan konsep arsitektur.